

Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Kegiatan Sanggar Belajar

Sri Santoso Sabarini¹, Krisna Murti^{2*}, Sherlin Tazkiya Nur Salsabila³, Shofia Shinta Adityaningrum⁴, Adi Saputra⁵, Khoiri Yahya Afifah⁶, Desi Puspitasari⁷, Syifa Ayu Laluna⁸, Rifai Agung Prihananto⁹, Devi Dwiyantri¹⁰, Maydilla Putri Millenia¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

Korespondensi:

Nama*: Krisna Murti

Email*: krisnamr27@gmail.com

Diterima: 05 Mei 2023. Disetujui: 19 Agustus 2023. Dipublikasikan: 28 Agustus 2023

ABSTRAK

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan setiap manusia untuk meningkatkan kualitas hidup demi untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan maju. Melalui pendidikan, peserta didik juga dapat mengembangkan potensi diri masing – masing dengan bantuan tenaga pendidik sebagai perantara. Ketersediaan tenaga pendidik merupakan suatu hal yang sangat krusial karena tanpa adanya tenaga pendidik dapat menyebabkan proses belajar kurang maksimal. Pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya yaitu melalui sanggar belajar yang diselenggarakan oleh kelompok 63 KKN UNS Tematik Integratif di Desa Kamal dengan target peserta yaitu siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 3 Kamal. Program ini memiliki beberapa tujuan yaitu meningkatkan peran mahasiswa Universitas Sebelas Maret dalam mengabdikan kepada masyarakat, meningkatkan peran mahasiswa dalam mengatasi dan memecahkan masalah pada lingkungan terkhusus di Desa Kamal dalam mengatasi masalah pendidikan, serta memberikan pendampingan belajar kepada siswa di SD Negeri 03 Kamal untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi. Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Kamal dalam bidang pendidikan, khususnya generasi muda maka kelompok KKN kelompok 63 KKN UNS Tematik Integratif menjalin kerja sama dengan pihak sekolah terkait yaitu SD Negeri 3 Kamal yang telah bersedia menjembatani dan memberikan dukungan sehingga pelaksanaan sanggar belajar dapat berjalan dengan baik dalam kurun waktu 45 hari. Dampak yang diperoleh dari program kerja ini adalah meningkatkan kembali semangat dan minat belajar siswa SD Negeri 3 Kamal, membantu mengurangi learning loss akibat pandemi Covid-19 pada diri siswa, meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik

Kata kunci: kualitas, SDM, sanggar belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan yang harus diutamakan. Melalui pendidikan, seorang guru dapat membentuk dan menciptakan peserta didik yang berwawasan luas, berakhlak mulia dan berkarakter. Peserta didik juga dapat mengembangkan potensi diri masing – masing melalui Pendidikan. Tetapi pada penerapannya, pemerintah belum memberikan pendidikan yang berkualitas dan maksimal kepada warga Indonesia. Pada daerah perkotaan, pendidikan mudah didapatkan bahkan hampir semua warganya mendapat pendidikan yang layak. Namun, bagi masyarakat kalangan menengah kebawah di daerah perkotaan pendidikan menjadi sulit dijangkau. Lain halnya dengan pendidikan yang ada di pedesaan dan daerah pelosok. Banyak sekali sekolah yang belum memiliki gedung yang layak, kurangnya tenaga pendidik, kurangnya fasilitas alat tulis yang digunakan, buku referensi yang terbatas dan sulitnya akses peserta didik untuk menuju sekolah.

Selain menyelenggarakan pendidikan melalui jalur formal di bangku sekolah secara berjenjang seperti di SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi, pendidikan juga dapat diselenggarakan dengan jalur pendidikan nonformal dan informal. Pendidikan nonformal

merupakan pendidikan yang dilaksanakan secara bebas baik tempat dan waktu sehingga dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Pendidikan nonformal juga tidak dibatasi dalam segi umur sehingga balita hingga lansia juga dapat mengikuti pendidikan nonformal. Selain pendidikan nonformal, terdapat pendidikan informal yang merupakan jalan pembelajaran keluarga serta lingkungan [1].

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan, saat ini terutama di Kabupaten Sukoharjo, Kecamatan Bulu, Desa kamal pada SDN 3 Kamal, masalah utama yang menghambat adalah kurangnya tenaga pendidik di sekolah dasar tersebut. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar yang kurang maksimal, terutama pada kelas 6 yang membutuhkan waktu belajar tambahan karena akan mempersiapkan diri untuk masuk ke jenjang sekolah menengah sehingga membutuhkan bantuan untuk belajar diluar jam pembelajaran sekolah. Hal ini mendorong kelompok kami untuk menyelenggarakan kegiatan sanggar belajar untuk anak SD khususnya kelas 4, 5 dan 6 SDN 5 Kamal.

METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan program kerja Sanggar Belajar ini dilaksanakan secara

berkelompok yang terdiri dari 10 orang mahasiswa Universitas Sebelas Maret di Desa Kamal, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 45 hari dimulai dari tanggal 12 Juli 2022 dan berakhir pada tanggal 25 Agustus 2022. Pelaksanaan program kerja Sanggar Belajar diawali dengan melakukan wawancara kepada pihak kelurahan kemudian dilanjutkan dengan melakukan observasi ke sekolah dasar yang ada di Desa Kamal. Setelah dilakukan observasi kemudian kami melaksanakan program kerja Sanggar Belajar di SD Negeri 3 Kamal. Pada akhir kegiatan dilakukan pula evaluasi untuk mengetahui keberlangsungan dari program tersebut. Proses penyelenggaraan dapat berjalan dengan lancar karena pada prosesnya kami bekerjasama dengan pihak kelurahan dan pihak sekolah yang membantu kami untuk memberikan data dan informasi mengenai keadaan sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga membantu menyebarkan informasi tentang Sanggar Belajar kepada siswa dan wali murid.

Program ini memiliki beberapa tujuan yaitu meningkatkan peran mahasiswa Universitas Sebelas Maret dalam mengabdikan kepada masyarakat, meningkatkan peran mahasiswa dalam mengatasi dan memecahkan masalah pada lingkungan terkhusus di Desa Kamal dalam mengatasi masalah pendidikan, serta memberikan pendampingan belajar kepada siswa di SD Negeri 03 Kamal untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi. Sasaran dari Sanggar Belajar ini adalah siswa kelas 4,5 dan 6 SD Negeri 3 Kamal karena hasil dari observasi menunjukkan bahwa perlu adanya pendampingan lebih pada kelas tersebut.

Sanggar Belajar dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu setiap hari Selasa dan Kamis yang dilakukan bergantian antara kelas 4, 5 dan 6, misalnya pada minggu pertama Sanggar Belajar dilakukan di kelas 4, minggu kedua di kelas 5, minggu ketiga di kelas 6 begitu seterusnya. Pada prosesnya Sanggar Belajar ini dilaksanakan setelah jam pulang sekolah dan dilaksanakan di kelas masing-masing. Pada Sanggar Belajar akan dilakukan pengulangan materi yang telah diajarkan oleh sekolah agar siswa semakin paham dan membantu siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari sehingga dapat mengukur pemahaman siswa tentang penjelasan yang sudah diberikan kemudian memonitor hasil pekerjaan rumah siswanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Desa Kamal, terutama di SD Negeri 3 Kamal diketahui bahwa terdapat terdapat beberapa alasan yang mendasari diselenggarakannya program kerja sanggar belajar di Desa Kamal yaitu diakibatkan karena jumlah tenaga pendidik yang kurang mencukupi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, khususnya di SD Negeri 3 Kamal.

Pelaksanaan program kerja sanggar belajar di SD Negeri 3 Kamal, tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan pihak sekolah untuk bekerja sama dan mendukung

pelaksanaan program sanggar belajar yang diselenggarakan oleh kelompok 63 KKN UNS Tematik Integratif. Meskipun pihak sekolah menyadari keterbatasan yang dimiliki dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akibat kurangnya jumlah tenaga pendidik, akan tetapi pihak sekolah senantiasa berupaya untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar secara efektif dengan memanfaatkan segala fasilitas sarana prasarana yang tersedia dalam rangka melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berakhlak. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh [2] yaitu pendidikan sebagai suatu proses yang dibangun oleh masyarakat untuk untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi [3].

Hal ini yang menjadi alasan bagi kelompok 63 KKN UNS Tematik Integratif, untuk turut berkontribusi dalam mendorong kemajuan bidang pendidikan bagi masyarakat setempat Desa Kamal, khususnya bagi siswa di SD Negeri 3 Kamal. Akan tetapi dalam pelaksanaan program kerja sanggar belajar tidak dapat dilepaskan dari adanya tantangan dan hambatan yang ditemui selama program kerja sanggar belajar, baik itu dari pihak penyelenggara maupun dari pihak target program sanggar belajar itu sendiri.

1. Alasan Pelaksanaan Program Kerja Sanggar Belajar

Pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah kebutuhan setiap manusia guna meningkatkan kualitas hidup demi untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan maju. Selain itu pendidikan juga diartikan sebagai sebuah proses guna mengembangkan potensi diri setiap individu dalam bentuk pembelajaran yang formal, informal maupun nonformal guna mencapai tujuan pendidikan [4].

Pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya yaitu melalui sanggar belajar yang diselenggarakan oleh kelompok 63 KKN UNS Tematik Integratif di Desa Kamal dengan target peserta yaitu siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 3 Kamal. Dalam hal ini, sanggar belajar diartikan sebagai satuan pendidikan non formal yang meliputi berbagai program bermanfaat bagi masyarakat demi meningkatkan kualitas hidupnya yang menyediakan layanan pendidikan dan keterampilan guna membangun serta meningkatkan mutu sumber daya manusia yang dimiliki oleh setiap masyarakat [5].

Dalam hal ini terdapat beberapa alasan yang mendasari diselenggarakannya sanggar belajar oleh kelompok 63 KKN UNS Tematik Integratif yaitu terkait dengan munculnya rasa keprihatinan terhadap pelaksanaan bidang pendidikan di Desa Kamal akibat jumlah tenaga pendidik yang tidak mencukupi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 3 Kamal. Selain itu alasan lain yang mendasari diselenggarakannya sanggar belajar yaitu mengenai rendahnya motivasi belajar anak-anak di desa kamal, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor ekonomi dan faktor lingkungan.

Melalui pelaksanaan program kerja sanggar belajar diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara cerdas, kreatif dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab [6].

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Kamal dalam bidang pendidikan, khususnya generasi muda maka kelompok KKN kelompok 63 KKN UNS Tematik Integratif menjalin kerja sama dengan pihak sekolah terkait yaitu SD Negeri 3 Kamal yang telah bersedia menjembatani dan memberikan dukungan sehingga pelaksanaan sanggar belajar dapat berjalan dengan baik dalam kurun waktu 45 hari. Adapun pelaksanaan dari sanggar belajar di SD Negeri 3 Kamal diselenggarakan setiap hari Senin-Jumat pada waktu setelah kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 3 Kamal selesai dengan durasi waktu pelaksanaan sanggar belajar yaitu 2 jam pembelajaran yang berlokasi di posko KKN kelompok 63 KKN UNS Tematik Integratif.

Berdasarkan alasan yang telah disampaikan, diharapkan setiap pihak baik itu pemerintah, pihak sekolah maupun lingkungan keluarga dan masyarakat luas dapat mendukung secara positif pelaksanaan sanggar belajar dalam rangka memajukan kualitas bidang pendidikan masyarakat khususnya di Desa Kamal, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. Dukungan yang diberikan pemerintah dan sekolah yaitu dapat berupa penyediaan fasilitas sarana prasarana yang bermanfaat bagi peningkatan mutu kualitas pendidikan. Sedangkan bagi orang tua dan masyarakat luas yaitu terkait dengan dukungan materil terkait dengan pemenuhan hak anak atas pendidikan yang layak serta dukungan secara moril guna meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus sebagai pendidikan karakter yang terpadu [7].

2. Tantangan dan Hambatan dalam Pelaksanaan Program Kerja Sanggar Belajar

Pada pelaksanaannya terdapat beberapa tantangan dan hambatan yang ditemukan. Hambatan geografis merupakan persoalan yang cukup besar dalam penyediaan layanan pendidikan yang memadai. Terdapat pula tiga tantangan besar pendidikan di Indonesia yaitu akses pendidikan bagi semua orang, belum meratanya kualitas pendidikan dan alokasi anggaran serta keseriusan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada [8].

Hal tersebut juga dirasakan saat melaksanakan program Sanggar Belajar di SD Negeri 3 Kamal karena terdapat tantangan dan hambatan berupa kurangnya akses bagi siswa dalam belajar seperti buku pelajaran yang dapat dibilang cukup terbatas, kemudian kurangnya tenaga pendidik, serta kurangnya akses internet dan tidak adanya pengenalan siswa mengenai dunia teknologi seperti bagaimana cara mengoperasikan komputer karena belum ada sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Selain itu, dampak dari pandemi yang mengakibatkan terjadinya learning loss. Learning loss merupakan hilangnya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang akademik dikarenakan terputusnya akses pendidikan yang terjadi akibat pandemi Covid-19 karena siswa tidak mendapatkan pembelajaran secara tatap muka [9]. Oleh sebab itu, siswa menjadi kehilangan semangat dan minat dalam belajar.

Hilangnya semangat dan minat dalam belajar tersebut menjadi kendala terbesar dalam menjalankan program kerja Sanggar Belajar ini karena siswa menjadi sulit dalam menerima penjelasan materi akibatnya pemahaman mereka tentang mata pelajaran tersebut menjadi berkurang. Salah mata pelajaran yang menjadi tantangan adalah mata pelajaran matematika karena pada kenyataannya di lapangan banyak siswa kelas 4,5 dan 6 yang masih sulit dalam menghafal perkalian bahkan materi dasar seperti penjumlahan dan pengurangan juga dinilai masih belum terlalu dikuasai oleh mereka. Hal tersebut tentunya sangat memprihatinkan karena matematika salah satu mata pelajaran yang dapat membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu saat melakukan Sanggar Belajar juga dilakukan pengajaran untuk mengatasimasalah tersebut dengan mengajari perkalian melalui metode Jarimatika yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung dan mampu meningkatkan antusiasme siswa karena perkalian dirasa menjadi lebih mudah [10].

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Melalui program ini merupakan bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Kamal dalam bidang pendidikan dengan mencukupi kebutuhan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
2. Dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi lebih cerdas, kreatif dan berkarakter.
3. Melalui program ini diharapkan dapat mengurangi learning loss akibat pandemi covid-19 pada diri siswa dan meningkatkan prestasi siswa pada bidang akademik serta mengurangi beban wali murid dalam memberikan bimbingan belajar pada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan kkn periode Agustus 2022 – Januari 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nasional, I. D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
 - [2] Abdullah, A. S. (2007). Educational Theory a Quranic Outlook, Terj. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*.
 - [3] Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
 - [4] Marnia, W., Jasrial, J., Rusdinal, R., & Rifma, R. (2021). Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Pembelajaran Oleh Pamong Belajar Di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Padang Pariaman. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 222-230. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.165>
 - [5] Sapinah, Hamlifah, & Maryani, K. (2021). Peran Sanggar Kegiatan Belajar (Skgb) Kota Serang Sebagai Satuan Pendidikan Nonformal. *Parameter*, 33(2), 95-113. <https://doi.org/10.21009/parameter.332.01>
 - [6] UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]. (n.d.). Retrieved September 4, 2022, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
 - [7] Sholihah, H. (2021). Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Undang-Undang Perlindungan Anak. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 53-90. <https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.1.53-90>
 - [8] Kuliawati, K., & Radjasa, R. (2019). Pendidikan Dasar pada Daerah Tertinggal (Studi di SDN Inpres Kecil Salena Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi Sulawesi Tengah). *IQRA Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 14(1), 9-18.
 - [9] Hazin, M., Hidayat, S., Tanjung, A. S., Syamwiel, A., & Hakim, A. (2021). Pendampingan Psikososial Dan Modul Pembelajaran Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Learning Loss. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah. Indonesian Journal of Community Services and School Education*, 1(2), 178-189.
- Afriani, D., Fardila, A., Septian, G. D.(2019). Penggunaan metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada siswa sekolah dasar. *Journal of Elementary Education*, 2(05), 191-196